



---

## REFLEKSI TAT TWAM ASI DALAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA ADAT NYUHKUNING

Ni Komang Urip Krisna Dewi<sup>1</sup>, Putu Rany Wedasuari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali, Bali, Indonesia

---

### History Article

---

#### *Article history:*

Received July 7, 2023

Approved August 20, 2023

---

#### *Keywords:*

*Corporate Social Responsibility, Tat Twam Asi, Village Credit Institutions*

#### ABSTRACT

*This research aims to construct the Corporate Social Responsibility (CSR) based on Tat Twam Asi (TTA) in Lembaga Perkreditan Desa (LPD). This study aims to analyze social responsibility or Corporate Social Responsibility (CSR) based on Tat Twam Asi (TTA) in Village Credit Institutions (LPD). The research was conducted at LPD Nyuhkuning. The research was carried out using a qualitative approach with in-depth interviews with several informants, observations and documentation. This research shows that the value of Tat Twam Asi that is actualized in the CSR carried out at LPD Nyuhkuning is the wealth of the LPD that is allocated to the villagers and the surrounding environment. Tat Twam Asi which means I am you and vice versa. The value of Tat Twam Asi in social responsibility is actualized by the LPD management by taking responsibility as administrator and carrying out the allocation of funds for ceremonial activities in the village and social activities, as well as concern for the environment.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) berlandaskan *Tat Twam Asi* (TTA) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian dilaksanakan di LPD Nyuhkuning. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dengan wawancara mendalam dengan beberapa informan, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Tat Twam Asi* yang diaktualisasikan dalam CSR yang dilaksanakan di LPD Nyuhkuning adalah kekayaan LPD yang dialokasikan kepada warga desa serta lingkungan sekitar. *Tat Twam Asi* yang berarti aku adalah kamu dan sebaliknya. Nilai *Tat Twam Asi* dalam tanggung jawab sosial, diaktualisasikan oleh pengurus LPD dengan mengemban tanggung jawab sebagai pengurus dan melaksanakan alokasi dana

---

---

untuk kegiatan upacara di desa dan kegiatan sosial, serta kepedulian terhadap *lingkungan*.

---

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

---

\*Corresponding author email: [uripkrisna@pnb.ac.id](mailto:uripkrisna@pnb.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) ialah lembaga yang memberikan manfaat finansial bagi keluarga yang memiliki pendapatan rendah serta masyarakat. LKM membantu masyarakat karena rendah risiko sehingga masyarakat mampu mengembangkan perekonomiannya serta pola konsumsi bisa dilaksanakan secara konsisten. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ialah salah satu LKM yang berkembang di Bali. LPD ialah tipe LKM yang dimiliki desa adat atau *pakraman* di Bali. LPD dilandasi awalnya karena Perda Tingkat I Bali No 06 Tahun 1986. LPD dibangun memiliki tujuan untuk mengembangkan perekonomian penduduk desa melalui penyaluran modal serta tabungan, dan fasilitas keuangan lainnya. LPD dibentuk juga untuk meningkatkan daya beli, memberantas rentenir gelap, membangun pemerataan ekonomi, serta memberikan kesempatan kerja bagi warga desa. LPD semakin dikuatkan dengan Pemerintah Provinsi Bali yang mengeluarkan Perda No. 3 Tahun 2017 disertai dengan Keputusan Gubernur yang memuat aturan organisasi, pendirian, pengawasan, rencana kerja, modal, pembinaan, pelaporan, serta anggaran LPD (Purnami, et al., 2019)

Berdasarkan teori *stakeholder*, kinerja serta aktivitas yang berkelanjutan dapat berimplikasi terhadap penilaian jangka panjang perusahaan atau organisasi dengan melaksanakan CSR, melaksanakan kewajiban untuk lingkungan di sekitar perusahaan serta menjaga nama baik perusahaan (Clarkson et al., 2007). Berbagai kegiatan untuk melaksanakan CSR, menjaga nama baik perusahaan dan tanggung jawab lingkungan akan berdampak pada alokasi sumber daya. Berbagai langkah dilakukan untuk melaksanakan hal tersebut, agar keberlanjutan jangka panjang perusahaan dapat tercapai.

Pemerintah Provinsi Bali sudah memahami hal tersebut, sehingga peraturan ditetapkan menyatakan bahwa LPD di Bali wajib untuk melaksanakan alokasi dana untuk laba bersih tahunan sejumlah 20% untuk pembangunan desa serta 5% dialokasikan sebagai dana sosial. Alokasi tersebut dinyatakan pada Perda No. 3 Tahun 2017 tentang LPD (Budiasni, 2016). Peraturan yang dibuat mencerminkan adanya usaha pemerintah Provinsi Bali untuk mengaplikasikan teori *stakeholder* serta mencapai keberlanjutan LPD di Bali secara jangka panjang. LPD di Bali sangat unik. LPD di Bali dalam pelaksanaan operasional, sangat erat dengan unsur kearifan serta budaya lokal. Salah satunya ialah kearifan lokal Tat Twam Asi.

Nilai Tat Twam Asi ditelaah dari kata Tat bermakna dia, Twam bermakna kamu, serta Asi bermakna adalah. Tat Twam Asi bermakna dia (itu) ialah kamu, kamu ialah dia (itu). Nilai ini menjadi fondasi utama bagi manusia agar mampu mencapai kedamaian. Tat Twam Asi sebaiknya diaplikasikan dalam setiap harinya untuk mewujudkan keharmonisan hubungan antarsesama. Apabila dapat menerapkan serta memahaminya dengan baik, maka akan terwujud sikap kasih dalam diri terhadap semua makhluk ciptaan Tuhan. Nilai Tat Twam Asi menjadi dasar perilaku. Filosofi yang dikandung dalam nilai Tat Twam Asi ialah berusaha mengerti perasaan orang lain, berempati, tidak menyakiti orang lain karena menyakiti orang lain berarti

menyakiti diri sendiri, serta berusaha menanggapi orang lain dengan baik (Suryandari, et al., 2021).

Berbagai penelitian tentang penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sudah pernah dilaksanakan sebelumnya oleh (Purwati dan Tenaya, 2018), (Suparsabawa dan Sanica, 2020), (Wijaya dan Suryanata, 2021), (Krisnaningrum dan Budiasih, 2021), (Kustina dan Arisanti, 2022), serta (Noval et al., 2023), melaksanakan penelitian tentang penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di LPD berlandaskan *Tri Hita Karana*. Penelitian ini mempunyai keterbaruan, karena berusaha merefleksikan nilai *Tat Twam Asi* yang bermakna (aku adalah kamu, kamu adalah aku) dalam tanggung jawab sosial yang diaktualisasikan di LPD. Pelaksanaan nilai-nilai yang berlandaskan kearifan lokal di LPD sangat atraktif untuk diteliti.

Lokasi penelitian dilaksanakan di LPD Desa Pakraman Nyuhkuning. Alasannya karena LPD tersebut sangat berkembang dengan baik. Lokasi LPD bertempat di Kecamatan Ubud. Daerah tersebut sangat menjunjung tinggi kearifan lokal Bali.

## **METODE**

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilaksanakan untuk menganalisis keadaan objek alamiah. Peneliti ialah instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan wawancara kepada informan yang berkaitan dengan LPD di Nyuhkuning, validasi data dilaksanakan dengan triangulasi sumber, serta hasil penelitian kualitatif lebih bersifat generalisasi.

Menurut Moleong (2018) penelitian kualitatif ialah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman atas suatu peristiwa yang dirasakan oleh subjek penelitian, seperti persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lainnya secara holistik. Penelitian kualitatif dijelaskan melalui deskripsi kata-kata serta bahasa, dengan konteks khusus yang alamiah serta menggunakan metode-metode alamiah.

Penelitian dilaksanakan dari April 2023 sampai dengan Juni 2023 di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Nyuhkuning. Beberapa informan diwawancarai secara mendalam. Hal tersebut dilaksanakan untuk memahami peranan dan partisipasi informan dalam memaknai refleksi *Tat Twam Asi* dalam tanggung jawab sosial di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Nyuhkuning. Beberapa permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini, ialah: (1) Bagaimana implikasi nilai *Tat Twam Asi* dalam tanggung jawab sosial yang dilaksanakan di LPD Nyuhkuning?; (2) Bagaimana LPD Nyuhkuning mengaktualisasikan nilai *Tat Twam Asi* ?

Pelaksanaan observasi lapangan, dokumentasi, serta wawancara secara mendalam dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat. Berdasarkan persetujuan informan, dilaksanakan perekaman menggunakan perekam suara dengan rata-rata waktunya ialah 50 menit saat proses wawancara. Data yang diperoleh kemudian dibuatkan transkrip wawancara, kemudian dilaksanakan yang terbagi dalam *coding* dan disesuaikan dengan tema penelitian ini.

Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan/penyajian kesimpulan merupakan langkah-langkah analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini. Uji kredibilitas, *member checking*, tringaluasi data serta objektivitas data ialah uji keabsahan data yang dilaksanakan agar data yang diperoleh valid untuk digunakan (Sugiyono, 2019). Informan dibuatkan pengkodean khusus supaya prinsip anonimitas terpenuhi. Ketua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Nyuhkuning dengan Kode Ke, Pegawai LPD dengan kode Pe, Bendesa Adat

(Pemimpin Desa) dengan kode BA, k pengawas LPD dengan kode Pen, serta nasabah LPD atau masyarakat sekitar dengan kode MN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa seluruh informan mempunyai pengetahuan yang mendalam mengenai refleksi Tat Twam Asi dalam tanggung jawab sosial yang diaktualisasikan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Nyuhkuning. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang filosofi Tat Twam Asi dalam tanggung jawab sosial yang telah diaktualisasikan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut.

Tat Twam Asi bermakna bahwa 'itu ialah engkau, engkau ialah dia'. Kata 'itu' berarti Sumber segala kehidupan atau diistilahkan dengan *Brahman*. Kata 'engkau' ialah *Atman* (jiwa yang ada pada seluruh makhluk). Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa jiwa yang ada pada manusia ialah bersumber dari Tuhan (*Brahman*) sendiri. Ajaran Tat Twam Asi ialah ajaran *susila* agama Hindu. *Susila* berarti perilaku yang mulia serta baik agar tercipta keseimbangan serta keselarasan hubungan sehingga tercapai kerukunan antar sesame. Implementasi Tat Twam Asi dapat dilaksanakan agar tercapai keselarasan hubungan. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan: 1) Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan individu; 2) Melaksanakan tindakan yang sesuai dengan norma atau ajaran agama yang timbul secara tulus tanpa paksaan; 3) Memiliki tanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilaksanakan.

Batasan penelitian ini adalah dari segi informan, penelitian ini hanya mewawancarai masyarakat atau nasabah LPD, pengawas LPD, pegawai, serta ketua LPD tentang pemahaman dan internalisasi nilai nilai Tat Twam Asi dalam tanggung jawab sosial yang diaktualisasikan di LPD. Internalisasi nilai Tat Twam Asi yang dilaksanakan pengurus LPD berimplikasi positif untuk warga desa serta lingkungan sekitar. Pengurus LPD menyatakan bahwa Tat Twam Asi terlihat dari aktualisasi pengurus yang tidak hanya memikirkan untuk pribadi tetapi masyarakat serta lingkungan, Hal tersebut disampaikan dalam wawancara, sebagai berikut:

“Sebagai pengurus tat twam asi tercermin dalam aku adalah kamu, kamu adalah aku, dimana sebagai pengurus tidak hanya berpikir untuk diri sendiri tetapi juga berpikir untuk masyarakat serta lingkungan sekitar. Kamu tidak hanya dalam artian manusia tetapi kami juga memikirkan lingkungan desa sekitar” Ke10

Pernyataan di atas juga sesuai dengan pernyataan masyarakat yang mendapatkan manfaat dari pelaksanaan CSR di LPD. Berikut ialah penggalan wawancara yang dinyatakan oleh masyarakat:

“...Sebagai masyarakat LPD selalu memikirkan masyarakatnya, tidak hanya kesejahteraan pengurus, kami sebagai warga merasakan banyak terbantu, ketika terjadi kesulitan pembayaran kredit dilaksanakan pendekatan secara kekeluargaan, anak-anak mendapatkan beasiswa pendidikan” M1

“...LPD sangat baik kepada kami di masyarakat, ada bantuan sembako bagi warga desa yang membutuhkan, beasiswa untuk anak sekolah dan bantuan untuk upacara di pura, kami sangat terbantu” M2

Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh pemimpin desa setempat. Bantuan dalam hal pendanaan untuk upacara di pura, upacara *ngaben*, dan bantuan di bidang pendidikan merupakan

tanggung jawab sosial LPD yang dilaksanakan untuk warga desa adat setempat. Pernyataan tersebut dinyatakan, sebagai berikut:

“Tat Twam Asi yakni maknanya aku adalah kamu, untuk di desa nilai Tat Twam Asi yang diwujudkan LPD adalah selalu memikirkan kepentingan bersama masyarakat di desa, dalam hal kegiatan desa yang dilakukan dan berbagai upacara, LPD memberikan bantuan yang tentunya bermanfaat” BA9

Hal tersebut juga dinyatakan oleh pengawas serta pegawai LPD. LPD memiliki alokasi dana yang digunakan untuk desa setempat. Tat Twam Asi diaktualisasikan juga untuk kesejahteraan bersama. Artian kata “kamu” dalam Tat Twam Asi diaktualisasikan tidak hanya untuk perseorangan tetap untuk masyarakat secara keseluruhan. Berikut hal yang disampaikan oleh pegawai LPD:

“Kami tidak hanya menyalurkan keuangan kami untuk internal sendiri, tetapi juga untuk desa semisal ngaben, untuk bantu upacara di pura, dan memberi sembako ke warga yang membutuhkan dan lain lain.” PE11

“Saya sebagai pengawas juga memiliki kewajiban untuk mengawasi pendanaan di LPD, sejauh ini LPD sangat membantu masyarakat dari berbagai hal. Tat Twam Asi dalam artian aku adalah kamu, kamu yang dimaksud bisa bermakna masyarakat secara keseluruhan dimana LPD sangat mementingkan warga desa.”Pen6

Kehidupan yang rukun dan damai dapat tercapai salah satunya dengan melaksanakan sikap toleransi antar sesama, tidak menyakiti perasaan orang lain serta memiliki sikap tenggang rasa. Orang Jawa memiliki falsafah hidup sikap *tepa slira* yang berarti seseorang bisa merasakan perasaan orang lain. Perbuatan menyakiti orang lain tidak boleh dilaksanakan. *Tepa Slira* mempunyai tujuan yang sama seperti Tat Twam Asi yakni mewujudkan hidup yang harmonis serta selaras.

Perbedaan golongan, agama, suku, serta ras tidak menjadi penghalang untuk hidup rukun bersama. Sikap saling menghargai, damai, saling menghormati, serta paham atas segala perbedaan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Nilai Tat Twam Asi, mencerminkan bahwa kedudukan antara manusia ialah setara, aku adalah kamu, kamu adalah aku.

Hal tersebut juga dilaksanakan di LPD Nyuhkuning. Pelayanan dilaksanakan dengan baik dan tidak mendiskriminasi nasabah atau masyarakat yang memiliki perbedaan latar belakang maupun keyakinan. Pelayanan yang prima selalu diberikan untuk nasabah. Hal tersebut diungkapkan oleh masyarakat serta pegawai LPD.

“Sebagai pegawai sikap tat twam asi, kita sebagai manusia harus memperlakukan dengan baik ke semua orang tidak hanya yang memiliki latar belakang yang sama tetapi kita tidak boleh membedakan orang lain, semua kami usahakan melayani dengan baik.”

“Saya sebagai nyaman untuk menggunakan layanan LPD, awalnya saya mendapatkan informasi dari teman untuk menabung disini dan pelayanannya juga memuaskan.”

Tat Twam Asi adalah ajaran moralitas kebaikan. Tat Twam Asi mengajarkan bahwa manusia sebaiknya memiliki rasa cinta dan kasih kepada seluruh makhluk ciptaan Tuhan, termasuk hewan, tumbuh-tumbuhan, serta lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan LPD juga melaksanakan upacara *mecaru* (upacara bertujuan untuk menjaga

keselarasan antara alam dengan manusia). Persembahan *canang* juga selalu dihaturkan untuk Tuhan dan pertiwi. Pengurus LPD juga aktif mengikuti kegiatan penghijauan atau menanam pohon di lingkungan daerah sekitar. LPD Nyuhkuning tidak hanya berkontribusi untuk masyarakat sekitar tetapi juga memiliki kontribusi untuk alam sekitar sebagai bentuk aktualisasi nilai Tat Twam Asi dalam tanggung jawab sosial.

## KESIMPULAN

LPD Nyuhkuning mengaktualisasikan Tat Twam Asi dalam tanggung jawab sosial dalam beberapa kegiatan. Tat Twam Asi yang bermakna aku (itu) adalah kamu, kamu adalah aku (itu) ialah ajaran untuk memiliki rasa cinta dan kasih pada seluruh makhluk ciptaan Tuhan. Hewan, tumbuh-tumbuhan, serta alam juga merupakan ciptaan Tuhan sehingga patut dijaga. LPD mengaktualisasikan nilai Tat Twam Asi dalam tanggung jawab sosial dengan mewujudkan beberapa kegiatan, seperti bantuan sembako, bantuan pendidikan, serta mendanai upacara agama di desa adat setempat. Aktualisasi LPD Nyuhkuning dalam memaknai Tat Twam Asi dalam tanggung jawab sosial, tidak hanya diaktualisasikan untuk masyarakat, tetapi juga untuk alam atau lingkungan. Upacara *mecaru* (upacara bermanfaat untuk mewujudkan harmonisasi alam dengan manusia) serta melakukan penghijauan atau penanaman pohon untuk alam merupakan aktualisasi Tat Twam Asi yang dilakukan pengurus LPD untuk alam, sehingga artian “kamu” dalam Tat Twam Asi tidak hanya dimaknai untuk manusia tetapi untuk seluruh makhluk ciptaan Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiasni, Novi. 2016. Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Lembaga Keuangan Perkreditan Desa (Lpd) Berbasis Kearifan Lokal Di Bali. Tesis. Pascasarjana Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Bali.
- Clarkson, Peter M, et.al. (2007). Revisiting The Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis. Accounting, Organizations and Society: Elsevier Journal.
- Krisnaningrum, N.P.A., & Budiasih, I G.A.N. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan Tri Hita Karana pada Lembaga Perkreditan Desa Kesiman Denpasar Timur. E-Jurnal Akuntansi, 31(7), 1828-1837
- Kustina, K. T., & Arisanti, L. P. M. (2022). Pengaruh Pengimplementasian Konsep Corporate Social Responsibility Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Keuangan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Adat. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 190-215.
- Lexy J. Moleong (penulis). (2018). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.*. Bandung :: PT Remaja Rosdakarya,.
- Noval, I. M. M., Gorda, A. O. S., & Ningsih, L. K. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility Berbasis Tri Hita Karana Dalam Memaksimalkan Kinerja Organisasi Di LPD Se-Kabupaten Buleleng. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3132-3142.
- Purnami, A, A, S., Selamat, I, K., Sudarmini, K. (2019). Strategi Pengembangan CSR LPD dalam Upaya Penguatan Implementasi Tri Hita Karana dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada LPD di Kecamatan Kintamani). 18(2), pp.75-81. <http://dx.doi.org/10.22225/we.18.2.1161.75-81>

- Purwati dan Tenaya, A. I. (2018) „Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Filosofi Tri Hita Karana Pada Lembaga Perkreditan Desa“, 23, pp. 2203– 2229
- SANJAYA, I. K. P. W., MANUABA, I. M. P., & JAYANTI, L. S. E. (2022). The Effect Of The Implementation Of Corporate Social Responsibility Good Corporate Governance And Tri Hita Karana On The Financial Performance Of Village Credit Institutions (Lpd) Throughout Tabanan District. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 2(2), 98-103.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan : kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian tindakan / Prof. Dr. Sugiyono*. Bandung:: Alfabeta,.
- Suparsabawa, I. N. R., & Sanica, I. G. (2020). Implementasi Corporate Sosial Responsibility Perspektif Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Traditional. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(2), 234-244.
- Suryandari, N. N. A., Endiana, I. D. M., Susandya, A. A. B. A., & Apriada, K. (2021). The Role Of Employee Ethical Behavior And Organizational Culture In Preventing Fraud At The LPD. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(08), 916-929.
- Wijaya, I. G. W. D., & Suryanata, I. G. N. P. (2021). AKULTURASI NILAI FILOSOFI TRI HITA KARANA DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) KESIMAN. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10 (01) . 23-32.